

RINGKASAN PENELITIAN

**ANALISIS KETEPATAN KODE DIAGNOSIS PADA KASUS
TUBERKULOSIS BERDASARKAN ICD 10
DI RSU PRIMA MEDIKA TAHUN 2022**

Oleh
Ida Ayu Putu Feby Paramita

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 67 Tahun 2021 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis, Indonesia memiliki target eliminasi Tuberkulosis pada tahun 2030 yaitu penurunan angka kejadian Tuberkulosis menjadi 65 per 100.000 penduduk. Fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan pencatatan dan pelaporan kasus Tuberkulosis pada SITB, yang memerlukan data rekam medis termasuk kode diagnosis yang tepat dan akurat. Banyaknya komplikasi yang dapat timbul pada kasus Tuberkulosis menyebabkan timbulnya risiko ketidaktepatan pengkodean diagnosis.

Penelitian ini bertujuan menganalisis ketepatan kode diagnosis pada kasus Tuberkulosis berdasarkan ICD 10 di RSU Prima Medika menggunakan metode analisis 5M. Jenis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian unsur *Man* diketahui koding diagnosa dilakukan oleh koder untuk rawat inap, sedangkan rawat jalan dilakukan oleh perawat. Berdasarkan unsur *method* bagian rekam medis sudah memiliki SPO Koding, namun belum pernah dilakukan sosialisasi SPO. Berdasarkan unsur *machine*, untuk koding rawat inap sudah menggunakan ICD 10 dan SIMRS tetapi untuk rawat jalan hanya menggunakan catatan kode ICD 10 dan SIMRS. Berdasarkan unsur *material*, menggunakan rekam medis elektronik dan konvensional. Berdasarkan unsur *money* diketahui petugas belum mengikuti pelatihan khusus terkait kodefikasi diagnosis. Disimpulkan berdasarkan hasil analisis 5M diketahui bahwa yang menjadi penyebab ketidaktepatan kode diagnosis berasal dari unsur *Man, Method, Machine, Material* dan *Money*.

Kata Kunci:
Ketepatan Kode Diagnosis, Tuberkulosis, TB, ICD 10

